

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum IPS menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses pengetahuan sosial dan menekankan agar peserta didik menjadi pelajar aktif dan luwes. Hal ini berarti bahwa proses belajar mengajar IPS di SD tidak hanya berlandaskan pada teori pembelajaran perilaku, tetapi lebih menekankan pada prinsip-prinsip belajar dari teori kognitif. Oleh karena tugas guru di kelas tidak sekedar menyampaikan informasi demi pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar siswa, guru harus berupaya agar kegiatan di kelas dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi pengalaman siswa.

Berdasarkan pada observasi awal yaitu pada saat melakukan PKM di SDN 1 Dulomo Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo tepatnya di kelas V, siswa cenderung pasif dalam pembelajaran IPS sehingga siswa tidak memahami apa yang diajarkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan tidak memberikan dampak positif bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran IPS guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa kemungkinan takut untuk bertanya jika ada penjelasan dari guru yang tidak jelas atau dimengerti. Akibatnya tidak ada perkembangan kognitif yang terjadi pada siswa. Guru seharusnya mampu menemukan metode dan teknik yang dapat

mendukung peranannya tersebut, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat diselenggarakan dengan efektif.

Dalam perencanaan pembelajaran IPS perlu ditentukan semua konsep-konsep yang dikembangkan, dan untuk setiap konsep ditentukan metode, model atau pendekatan yang akan digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sabri (2007: 49) bahwa agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi.

Sebagai solusi dari permasalahan yang ditemukan dalam observasi awal, guru menerapkan metode penugasan. Dengan metode ini, guru memberikan tugas kepada siswa secara individual dimana siswa mendapat tugas untuk mencari atau menjawab hal-hal yang berkaitan erat dengan materi pelajaran. Dilihat dari aspek pemahaman siswa mengenai materi pelajaran IPS yang telah diajarkan dengan metode penugasan, siswa kebanyakan menjawab tugas secara tertulis dengan namun tidak dapat menjelaskan kembali apa yang telah dipelajari. Dengan metode penugasan, siswa saling contek dalam menjawab pertanyaan dan tidak memahamai apa yang dijawabnya. Hal ini menandakan bahwa pemahaman siswa kelas V SDN 1 Dulomo Kecamatan Tilango dengan menerapkan metode penugasan masih rendah.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa ini, maka siswa harus berperan aktif langsung dalam pembelajaran. Peran aktif siswa ini dapat diwujudkan dengan penerapan metode yang mendorong siswa untuk aktif dalam

pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sabri (2007: 50) bahwa memilih metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menarik. Salah satu model yang dapat dikembangkan atau digunakan dalam pembelajaran IPS guna membangkitkan siswa kelas V SDN 1 Dulomo Kecamatan Tilango untuk aktif belajar adalah model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*). Model pembelajaran STAD ini mengutamakan juga kerjasama siswa dalam kelompok kecil. Di dalam pembelajaran model ini, siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok secara heterogen, baik dari segi kemampuan, prestasi maupun jenis kelamin. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima pendapat orang lain dan berkerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya, membantu memudahkan menerima materi pelajaran, meningkatkan kemampuan berfikir dalam memecahkan masalah. Karena dengan adanya komunikasi antara anggota-anggota kelompok dalam menyampaikan pengetahuan serta pengalamannya sehingga dapat menambahkan pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar serta hubungan sosial setiap anggota kelompok.

Permasalahan ini menjadikan penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS. Adapun materi yang akan diajarkan ada materi memproklamasikan kemerdekaan. Adapun standar kompetensi pada materi ini yaitu “Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia”. Sedangkan kompetensi dasarnya yaitu: “Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan”. Sebagai indikator pada materi memproklamasikan kemerdekaan ini yaitu “Menceritakan peristiwa-

peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi. (Peristiwa Rengasdengklok, penyusunan teks proklamasi, detik-detik proklamasi kemerdekaan)”. Berdasarkan uraian yang dikemukakan, penulis mencoba melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian “Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pelajaran IPS Dalam Materi Memproklamasikan Kemerdekaan Melalui Model STAD di Kelas V SDN 1 Dulomo Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Rendahnya pemahaman siswa yang diakibatkan oleh model pembelajaran tidak membangkitkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran IPS dan siswa kebanyakan pasif.
2. Tidak adanya suasana yang kondusif dan menarik bagi siswa dalam akibat metode yang digunakan selalu monoton dengan metode ceramah.
3. Belum ditemukan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPS.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Apakah dengan menggunakan model STAD, hasil belajar siswa di kelas V SDN 1 Dulomo Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo SD pada pelajaran IPS materi memproklamasikan kemerdekaan dapat meningkat?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini, materi yang akan diajarkan adalah memproklamasikan kemerdekaan dengan menggunakan model pembelajaran STAD. Sehingga, cara pemecahan masalah akan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model STAD yaitu:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya lebih kurang 4 orang secara heterogen baik dari segi prestasi maupun jenis kelamin.
2. Guru menyajikan pelajaran IPS dengan materi yang diajarkan yaitu memproklamasikan kemerdekaan.
3. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
4. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis, siswa tidak boleh saling membantu.
5. Memberi evaluasi dan penyimpulan materi yang telah dipelajari

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan permasalahan, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran IPS dalam materi Memproklamasikan Kemerdekaan melalui model STAD di kelas V SDN 1 Dulomo Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa dapat memberikan motivasi belajar, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada setiap tugasnya, mengembangkan kemampuan berfikir dan berpendapat positif, dan memberikan bekal untuk dapat bekerjasama dengan orang lain baik dalam belajar maupun dalam lingkungan masyarakat.
2. Bagi guru bidang studi khususnya IPS dapat menjadikan model STAD sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi sekolah, untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
4. Bagi peneliti, dapat memperoleh informasi tentang penggunaan model STAD terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa.